

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI GERAKAN LITERASI DAN PENGUATAN BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA

Dewi Anjayani
anjayanidewi5@gmail.com
Universitas Mulawarman
Samarinda

Abstrak

Artikel ini membahas tentang inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dimaksimalkan melalui integrasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penguatan nilai budaya yang terdapat dalam buku teks “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI sebagai upaya untuk memperkuat literasi dan penguatan nilai budaya sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Inovasi yang dibahas meliputi tentang penggunaan buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang memuat memiliki nilai budaya lokal melalui kegiatan lomba menulis puisi dalam rangka Hari Kartini, Karya Wisata ke Lokasi bersejarah di Tenggarong, serta proyek madding (majalah dinding) pada materi teks berita. Setiap kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa. Akan tetapi, dapat membangun apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Literasi, Nilai Budaya, Buku Teks.

Abstract

This article discusses how innovation in Indonesian language learning can be optimized through the integration of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) and the reinforcement of cultural values embedded in the textbook Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia for Grade XI. this approach aims to strengthen literacy and cultural awareness in alignment with the principles of the Kurikulum Merdeka and the Profile of Pancasila Students. The innovations highlighted include the use of the textbook, which incorporates local cultural content, the organization of a poetry writing competition in celebration of Kartini Day, educational field trips to historical sites in Tenggarong, and wall magazine (madding) project based on news text materials. These activities not only enhance students literacy skills but also foster their appreciation of local culture.

Keywords: Innovation, Indonesian Language Learning, Literacy, Cultural Values, Textbook.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern mengharuskan guru untuk lebih peka dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Sebagai fasilitator pembelajaran guru dituntut mampu memenuhi kebutuhan siswa secara tanggap dan cepat. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru perlu aktif memanfaatkan teknologi informasi

sebagai alat bantu pembelajaran dan sumber pengajaran. (Ulfah, 2020)

Penguasaan teknologi informasi tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi memungkinkan guru untuk menghasilkan, menemukan, dan memperluas pengetahuan. Hal ini penting terutama bagi siswa yang ingin meningkatkan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan mereka di masa depan. (Joyo, 2018)

Saat ini, guru sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan teknologi, literasi, dan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tempat yang strategis karena pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana pembentukan karakter dan pewarisan nilai-nilai budaya bangsa sehingga inovasi pembelajaran perlu mengintegrasikan gerakan literasi dan penguatan nilai budaya menjadi kebutuhan yang diperlukan dalam suatu pembelajaran di sekolah. (Pujiatna et al., 2020)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca serta mampu memperkuat karakter peserta didik. Integrasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting, khususnya melalui pemanfaatan buku teks sebagai bahan ajar di sekolah yakni buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI (Joyo, 2018)

Buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan literasi, tetapi sebagai media untuk penerapan nilai-nilai budaya bangsa. Hal tersebut terdapat dalam berbagai jenis teks yang terdapat pada teks argumentasi, teks berita, teks cerpen, puisi, teks drama, dan karya ilmiah serta bacaan lainnya yang memiliki pesan moral serta terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas XI (Marwati & Waskitaningtyas, 2021).

Nilai-nilai budaya yang dapat menjadi acuan dan pembelajaran siswa yang terdapat dalam buku paket Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia antara lain nilai budaya gotong royong, kejujuran, sikap disiplin, toleransi, kejujuran, dan cinta tanah air (Anjayani, 2025). Akan tetapi, pada umumnya di lapangan pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung mengacu pada teks, sehingga belum mampu untuk mengeksplorasi potensi budaya secara maksimal. Buku teks tidak menjelaskan nilai-nilai budaya secara jelas dan sesuai dengan kehidupan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pengembangan dan pemanfaatan buku teks yang dapat mengintegrasikan gerakan literasi dengan penguatan nilai-nilai budaya bangsa. Inovasi

tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta membentuk generasi yang berkarakter, berbudaya, dan berpendidikan yang baik (Wissang, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi dan Penguatan Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. Rumusan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk inovasi dalam pengembangan buku teks Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan gerakan literasi dan penguatan nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pada buku teks Bahasa Indonesia yang menggabungkan literasi budaya. Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis literasi budaya, khususnya dapat membentuk karakter dan dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal serta dapat mendukung pelestarian budaya guna meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis literasi dan nilai budaya. Metode yang digunakan ini dapat memungkinkan peneliti untuk dapat menggambarkan bentuk inovasi pembelajaran serta mengkaji hubungan antara bentuk inovasi pembelajaran serta mengkaji keterkaitan antara gerakan literasi dan penguatan nilai budaya dalam buku teks Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan konteks, serta mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan bukti upaya pemerintah untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Agar dapat mendorong terciptanya budaya membaca dan menulis di sekolah serta mendukung pendidikan seumur hidup. Perlu diketahui bahwa literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, akan tetapi literasi mencakup tentang keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan berbagai sumber informasi baik dalam bentuk cetak, visual, digital, maupun auditori.

Ada berbagai macam program dan kegiatan literasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan literasi di sekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan harian dan terstruktur baik wajib maupun pilihan. Namun, pengimplementasian upaya tersebut terkadang mengalami hambatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat pembelajaran dengan penggunaan buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI antara lain:

Dalam beberapa materi siswa diajak mengenali budaya lokal melalui teks deskripsi berkaitan tenun, rumah adat, dan candi bersejarah. Penugasan siswa berupa proyek menulis, menyusun puisi, membuat vlog budaya, dan diskusi melalui QR-Code dapat memperkuat pendekatan berbasis literasi digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam menulis dan merangkai kata yang indah. Oleh karena itu dilakukan lomba menulis puisi dalam rangka memperingati Hari Kartini. Acara ini dilakukan agar siswa dapat memberikan penghargaan kepada pahlawan melalui karya mereka dalam bentuk tulisan sehingga siswa dapat mengekspresikan rasa bangga mereka kepada sang pahlawan tersebut. Lomba ini bukan hanya bertujuan untuk memperingati jasa-jasa R.A. Kartini sebagai tokoh emansipasi wanita, akan tetapi kegiatan ini sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas literasi dan keterampilan berbahasa mereka. Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk memahami nilai-nilai perjuangan, keteladanan, dan semangat juang Kartini yang dituangkan dalam bait-bait puisi yang penuh makna.

Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh siswa SMAN 2 Tenggarong Seberang dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti lomba, akan tetapi panitia membatasi peserta lomba yakni setiap kelas hanya boleh mengirimkan perwakilan sebanyak dua orang yakni satu laki-laki dan satu perempuan jumlah kelas yang ada yakni 21 rombel akan tetapi kelas XII sudah lulus pada saat itu kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 bertempat di SMAN 2 Tenggarong Seberang sehingga yg ikut hanya kelas X dan kelas XI sebanyak 15 rombel dengan jumlah peserta 30 siswa dengan berbagai jenis judul puisi baik dari segi keteladanan Kartini, perjuangan seorang perempuan untuk pendidikan generasi muda hingga peran perempuan saat ini.

Juri dari lomba tersebut yakni guru Bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang sebanyak tiga orang, kriteria penjurian karya siswa yakni dilihat dari aspek kesesuaian tema, keselarasan antar bait, diksi dan gaya bahasa, dan orisinalitas karya siswa.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus terlaksa secara berkelanjutan sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah dan sebagai upaya meningkatkan rasa cinta siswa kepada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.



Foto bersama Juri, Peserta, Lomba Menulis Cipta Puisi SMAN 2 Tenggarong Seberang Dalam Rangka Memperingati Hari R.A. Kartini

Inovasi literasi pembelajaran dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI selanjutnya dapat dilakukan pada teks deskripsi budaya, siswa dapat menganalisis struktur teks tentang Candi Borobudur, mengidentifikasi ciri kebahasaan, serta menggali nilai spiritual dan historis yang dapat memperluas penalaman membaca dan memahami konteks budaya (Marlina & Wahyuni, 2020)

Upaya untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan semangat pembelajaran siswa di kelas berkaitan dengan materi teks deskripsi tentang budaya yakni melakukan karya wisata ke berbagai tempat wisata yang ada di Tenggarong. Berdasarkan kebiasaan guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Tenggarong Seberang yakni untuk pembelajaran materi ini siswa diajak untuk melihat secara langsung untuk melihat objek yang akan mereka deskripsikan, misalnya Museum Mulawarman, Kedaton Kutai Kartanegara, Pulau Kumala dan Taman Budaya Lainnya. Mereka melakukan karya wisata ke tempat-tempat tersebut dengan mengamati secara langsung siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Siswa tidak hanya dapat membaca dan menulis berdasarkan dari buku, akan tetapi dapat memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pengamatan langsung.

Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi, akan tetapi dapat menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan budaya daerah. Melalui kegiatan ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan observasi, mengambil gambar, dan menyusun deskripsi berdasarkan pengalaman mereka selama karya wisata. Dari hasil tulisan mereka selanjutnya akan dibahas di kelas dan dijadikan sebagai bahan portofolio untuk menilai keterampilan menulis deskriptif siswa.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia melalui karya wisata pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena merasa terlibat langsung dengan materi serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Inovasi pembelajaran seperti ini dapat memperkuat gerakan literasi sekolah dan menjadikan budaya lokal sebagai sumber belajar yang bermakna.



Taman Budaya Ladaya Tenggarong

Inovasi pembelajaran selanjutnya yang dapat meningkatkan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis proyek yakni memberikan tugas kepada siswa untuk membuat madding khususnya pada materi teks berita. Proyek ini siswa bukan hanya belajar memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, akan tetapi dapat mengembangkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim. Madding (majalah dinding) dapat dijadikan sebagai media ekspresi dan publikasi karya siswa yang relevan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, seperti berita kegiatan sekolah, lingkungan sekitar, atau isu-isu sosial yang sedang berkembang.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui madding dapat mendorong siswa lebih aktif mencari informasi, menyampaikan fakta secara objektif dan dapat

mempertimbangkan berita yang menarik dan mudah dibaca. Proyek madding secara tidak langsung dapat membangun budaya literasi dan dapat meningkatkan keterampilan jurnalistik serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan kepada publik. Oleh karena itu, madding dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu menjadi penghubung pengembangan literasi dengan kretaitas siswa.

Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat memahami materi teks berita secara teori, akan tetapi sesuai dengan praktik yang kontekstual dan sesuai dengan dunia nyata. Inovasi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter (Rahma Modeong et al., 2025)



Foto Kegiatan Membuat Madding di kelas XI-6 dan Acara Gelar Karya P5

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya yang menjadi strategi pemerintah dalam membangun budaya membaca dan menulis yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, akan tetapi dapat mencakup tentang kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan berbagai media informasi. Dari segi pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi berbasis literasi seperti lomba menulis puisi, karya wisata budaya, dan proyek madding terbukti efektif dapat meningkatkan minat, keterampilan, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Penggunaan buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI memuat nilai-nilai budaya lokal melalui berbagai jenis teks dan menjadi media yang penting dalam menanamkan nilai karakter dan budaya bangsa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks lokal serta proyek kreatif dan mampu untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa yang bermakna, menyenangkan dan lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil temuan dalam artikel tersebut sebagai guru Bahasa Indonesia agar dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang berbasis literasi yang kontekstual dan lebih menyenangkan. Misalnya melalui karya wisata budaya, menulis, dan media ekspresi kreatif seperti madding.

Buku teks yang digunakan sebaiknya dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat karakter dan identitas budaya siswa serta sekolah perlu memberikan dukungan yang maksimal terhadap pelaksanaan program literasi melalui kebijakan yang mendukung, menyediakan fasilitas, dan memberikan dana yang memadai.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi saat ini. Kegiatan literasi yang efektif seperti lomba puisi, karya wisata, dan madding hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diterapkan di sekolah sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, D. (2025). *Representasi Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Berbasis Kurikulum Merdeka* (p. 1). Bajang Journal. http://JIRK/article/view/9906?utm_source=chatgpt.com
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>
- Marlina, A., & Wahyuni, W. S. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Issue June). <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/335>
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). Cerdas Cergas. In A. Hidayat (Ed.), *Static.Buku.Kemdikbud.Go.Id*. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BG-KLS-XI.pdf>
- Pujiatna, T., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientas Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2804>
- Rahma Modeong, L., Halidu, S., Triyanty Pulkudang, W., Husain, R., & Monoarfa, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Cerita Bergambar Untuk Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 166–181. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4665>
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ulfah, T. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Menengah Pertama*.

Wissang, I. O. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Mahasiswa Prodi Pbsi Iktl Melalui Literasi Budaya. *Pena Literasi*, 6(2), 186. <https://doi.org/10.24853/pl.6.2.186-198>